

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC) Terhadap Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Wilayah Puskesmas Tanjung Aru

Muthmainnah^{1*}, Frani Mariana², Novalia Widiya Ningrum³, Putri Yuliantie⁴

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mulia

Email: mutmhainnah12345@gmail.com

Article History:

Received Jun 29th, 2026

Accepted Ags 19th, 2026

Publish Ags 21st, 2026

Abstrak

Latar Belakang : Ketidaktahuan mengenai risiko kehamilan, serta persepsi bahwa kehamilan belum perlu diperiksa karena belum terlihat secara fisik dan ibu merasa sehat. Kabupaten Paser di Puskesmas Tanjung Aru pada tahun 2023 didapatkan cakupan kunjungan ANC nya masih rendah yaitu K1 82%, K4 57% dan K6 28%. **Tujuan :** Mengetahui Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru. **Metode :** Penelitian ini adalah jenis survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu hamil trimester III dan Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III sebanyak 30. Teknik pengambilan sampel adalah purposive sampling. Dalam penelitian ini menggunakan uji *chi square*. **Hasil :** Pengetahuan Ibu hamil tentang ANC paling banyak adalah dengan pengetahuannya kurang 18 orang (60%) sedangkan yang pengetahuannya baik 12 orang (40%) dan kunjungan ANC ibu hamil yang paling banyak adalah tidak sesuai aturan sebanyak 16 orang (53%) sedangkan yang sesuai aturan sebanyak 14 orang (47%). Namun ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi kunjungan ANC nya yang tidak sesuai aturan sebanyak 1 orang sedangkan yang sesuai aturan sebanyak 11 orang. Kemudian hasil analisis menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil P value 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ atau H_a diterima. **Simpulan :** Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru. Petugas kesehatan diharapkan memberikan edukasi mengenai kunjungan pemeriksaan kehamilan, agar ibu hamil paham dan mengerti kapan saja mereka melakukan pemeriksaan kehamilannya.

Kata Kunci : Ibu Hamil, Kunjungan Pemeriksaan kehamilan, Pengetahuan

Abstract

Background: Quality healthcare is essential to improving the overall health and well-being of the community. Lack of awareness of pregnancy risks and the perception that pregnancy testing is not necessary because it is not yet physically visible and the mother feels healthy. In Paser Regency, at the Tanjung Aru Health Center in 2023, the coverage of ANC visits was still low, namely K1 82%, K4 57% and K6 28%. **Objective:** To determine the relationship between pregnant women's knowledge about Antenatal Care (ANC) and prenatal care visits in the Tanjung Aru Community Health Center. **Method:** This research is an analytical survey type with a cross-sectional approach. The population in this study is third-trimester pregnant women, and the sample in this study consists of 30 third-trimester pregnant women. The sampling technique used is purposive sampling. In this study, the chi-square test was used. **Results:** The knowledge of pregnant women about ANC is mostly low, with 18 women (60%) having poor knowledge, while 12 women (40%) have good knowledge. The most common ANC visits among pregnant women were not according to regulations, with 16 women (53%), while 3 women followed the regulations. However, among women with good knowledge, 1 woman had ANC visits not according to regulations, whereas 11 women had visits according to regulations. Furthermore, the analysis using the Chi-Square test yielded a P value of 0.000, which means $0.000 < 0.05$ or H_a is accepted. **Conclusion:** There is a relationship between pregnant mothers' knowledge about Antenatal Care (ANC) and their visits for pregnancy check-ups in the Working Area of Tanjung Aru Health Center.

Health workers are expected to provide more education regarding pregnancy check-up visits, so that pregnant mothers understand and know when to attend their pregnancy examinations.

Keywords: *Pregnant Women, Prenatal Care Visits, Knowledge*

1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan masa ketika seorang wanita membawa embrio atau fetus didalam tubuhnya. Awal terjadinya kehamilan terjadi pada saat sel telur Perempuan lepas dan masuk kedalam saluran sel telur. Kehamilan yaitu dikandungnya janin hasil pembuahan sel telur oleh sel sperma. Janin akan membuat tubuh ibu hamil mengalami perubahan fisik maupun psikis. Kesehatan ibu hamil merupakan salah satu aspek penting untuk diperhatikan sepanjang masa kehamilan, karena dapat terjadi komplikasi yang tidak diharapkan, sehingga perlu adanya pengawasan. Pada pengawasan ibu hamil dibutuhkan adanya hubungan dan komunikasi yang baik antara tenaga kesehatan dan ibu hamil (Mariani & Purwati, 2025).

Pelayanan kesehatan yang berkualitas penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini dapat dicapai melalui kolaborasi antara pemerintah, Lembaga kesehatan, tenaga medis, dan Masyarakat dalam membangun sistem kesehatan yang efektif, efisien dan responsive terhadap kebutuhan Masyarakat. Kualitas pelayanan menjadi salah satu faktor penting terhadap kepuasan Masyarakat sehingga dibutuhkan peran yang efektif untuk dapat meningkatkan kinerja di pelayanan kesehatan (Nugrawati, 2023).

Antenatal Care (ANC) merupakan serangkaian pemeriksaan dan pengawasan kehamilan yang bertujuan untuk memaksimalkan kesehatan fisik dan mental ibu hamil melalui ANC ibu hamil dipersiapkan untuk menghadapi proses persalinan, masa nifas, persiapan pemberian ASI dan pemulihan kesehatan reproduksi dengan wajar. Tujuan ANC Adalah mempersiapkan ibu hamil, fisik, psikologis dan sosial dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, nifas dan masa menyusui serta mengupayakan bayi yang dilahirkan sehat, kesiapan menghadapi komplikasi dalam kehamilan dan menanggulangnya (Nugrawati, 2023).

Dampak tidak melakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) antara lain adalah tidak terdeteksinya dini kelainan kehamilan, meningkatnya risiko komplikasi kehamilan seperti preeklamsia, serta peningkatan angka kesakitan (morbiditas) dan kematian (mortalitas) ibu dan bayi. Selain itu, bayi berisiko lahir prematur atau memiliki berat badan lahir rendah (BBLR). Tiga faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang yaitu faktor predisposisi (*predisposing factor*) terdiri dari pengetahuan, sikap, dan kepercayaan, faktor pemungkin (*enabling factor*) terdiri dari ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana, dan faktor penguat (*reinforcing factor*) terdiri dari sikap dan perilaku petugas kesehatan, tokoh masyarakat, termasuk dukungan dari keluarga (Dyah, 2022).

Faktor pengetahuan ibu yang tidak melakukan pemeriksaan ANC antara lain karena kurangnya pemahaman tentang manfaat ANC, ketidaktahuan mengenai risiko kehamilan, serta persepsi bahwa kehamilan belum perlu diperiksa karena belum terlihat secara fisik dan ibu merasa sehat. Pengetahuan yang rendah tentang pentingnya pemeriksaan rutin menyebabkan ketidakpatuhan ibu dalam melaksanakan ANC, sehingga komplikasi kehamilan berisiko tidak terdeteksi dan ditangani secara dini (Nugrawati, 2023).

Pelayanan kesehatan ibu hamil atau antenatal harus memenuhi frekuensi minimal enam kali pemeriksaan kehamilan dengan dua kali pemeriksaan USG oleh dokter. Pemeriksaan kesehatan ibu hamil dilakukan minimal 1 kali pada trimester I, dua kali pada trimester II dan tiga kali pada trimester III. Standar waktu pelayanan tersebut dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil

dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan (Mau et al., 2025). Proporsi kunjungan ibu hamil di Indonesia berdasarkan survey Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 pada provinsi Kalimantan Timur yaitu K1 sebanyak 1.042 orang (98,4%), K4 sebanyak 1.042 (68,7%) dan K6 sebanyak 356 orang (25,6%). Sedangkan menurut Data yang ada di Kabupaten Paser terdapat cakupan K1 sebanyak 98,2%, K4 sebanyak 58,4% dan K6 sebanyak 26% (Nugrawati, 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di Kabupaten paser di Puskesmas Tanjung Aru pada tahun 2023 didapatkan cakupan kunjungan ANC nya masih rendah yaitu K1 82%, K4 57% dan K6 28% (Dwina Astuti, 2021). pada trimester 3 tahun 2025 menunjukkan data K1 43,75%, K4 41,96% dan K6 46,72%. Dari hasil tanya jawab dengan ibu hamil didapatkan bahwa banyaknya ibu yang tidak mengetahui frekuensi kunjungan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Beberapa ibu hamil hanya melakukan kunjungan saat mengalami keluhan dan ada yang masih mempercayai tenaga non medis untuk pemeriksaan kehamilan. Berdasarkan latar belakang itulah yang mendasari untuk mengambil judul mengenai “Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis survey analitik dengan pendekatan *cross sectional* . populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru dibulan Desember 2025 sebanyak 33 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III dibulan Desember sebanyak 30 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1) Hasil

Analisis Univariat bertujuan untuk menganalisis variabel penelitian berdasarkan kategori yang ditentukan. Pengelolaan data dilakukan secara manual dan dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui distribusi tiap variabel yaitu Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru

Pengetahuan Tentang Antenatal Care

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Kurang, skor <56%	18	60
2	Baik, Skor 56 – 100%	12	40
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer 2026

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan Kurang < 50% sebanyak 18 orang (60%) sedangkan yang berpengetahuan baik 56 – 100% sebanyak 12 orang (40%)

Kunjungan ANC

Tabel 2. Distribusi frekuensi Kunjungan ANC

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Tidak sesuai aturan < 3 kali	16	53,3

No	Kunjungan ANC	Frekuensi	Persentasi (%)
2	Sesuai Aturan ≥ 3 kali	14	46,7
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2026

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai aturan < 3 kali sebanyak 16 orang (53,3%) sedangkan yang sesuai aturan ≥ 3 kali sebanyak 14 orang (46,7%)

Analisis Bivariat

Analisis Bivariat bertujuan untuk menganalisis Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru, yang dilakukan dengan menggunakan uji *chi square*.

Tabel 3. Analisis pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan

Pengetahuan ibu	Kunjungan ANC		Total	Nilai <i>P-Value</i>
	Tidak sesuai aturan < 3 kali	Sesuai Aturan ≥ 3 kali		
Kurang, skor $< 56\%$	15	3	18 (60)	0,000
Baik, Skor 56 – 100%	1	11	12 (40)	
Total	16	14	30 (100)	

Sumber : Analisis Data

Berdasarkan hasil tabel 3 diatas, didapatkan bahwa ibu yang pengetahuannya kurang dan kunjungan ANC nya tidak sesuai sebanyak 15 orang sedangkan yang sesuai aturan sebanyak 3 orang Namun ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi kunjungan ANC nya yang tidak sesuai aturan sebanyak 1 orang sedangkan yang sesuai aturan sebanyak 11 orang. Kemudian dilakukan analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil *P value* 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa adanya Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru

2) Pembahasan

Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 30 orang responden menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan Kurang $< 50\%$ sebanyak 18 orang (60%) sedangkan yang berpengetahuan baik 56 – 100% sebanyak 12 orang (40%). Terdapat Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, melihat fakta dilapangan pengetahuan responden yang baik disebabkan karena adanya berbagai fasilitas teknologi yang mendukung. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh adanya informasi dari sumber media sebagai sarana komunikasi yang dibaca ataupun dilihat. Selain itu juga faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah faktor Pendidikan, karena semakin banyaknya seseorang mempunyai pengalaman, atau semakin tingginya Pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah dalam memperoleh informasi yang baru baik yang diperoleh dari Pendidikan formal ataupun non formal (Divini Verby, 2023)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marice tahun 2021 yang menyebutkan bahwa dari 36 responden didapatkan bahwa pengetahuan ibu kurang sebanyak 18 orang

sedangkan baik sebanyak 8 orang. Hal ini sependapat dengan Teori yang disampaikan (Notoatmodjo, 2020) mengenai pengetahuan (Knowledge) merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Tingkat pengetahuan adalah suatu tingkatan dari segala sesuatu yang diketahui oleh seseorang terhadap suatu objek tertentu yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pengetahuan seseorang biasanya dipengaruhi oleh berbagai sumber misalnya media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, poster dan lain sebagainya.

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca Indera manusia, yakni Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan Adalah hal apa yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan (Suryatim Pratiwi & Handayani, 2020).

Pengetahuan responden ditunjukkan dengan kemampuannya dalam menjawab dengan benar pertanyaan yang berkaitan kunjungan ANC. Pengetahuan yang dimiliki oleh ibu dapat dijadikan dasar untuk berperilaku. Dari hasil penelitian didapatkan hasil pertanyaan yang banyak ibu menjawab salah adalah pada item pertanyaan nomor 5 yang menjelaskan mengenai jadwal pemeriksaan ANC Dimana didapatkan banyaknya ibu menjawab salah. Hal ini disebabkan masih banyaknya ibu hamil yang kurang memahami mengenai jadwal kunjungan ANC, sehingga inilah yang dapat menjadi dasar rendahnya cakupan kunjungan ANC. Rendahnya kelengkapan kunjungan ANC seperti yang anjurkan, kelengkapan data dalam buku KIA serta kelengkapan jenis pemeriksaan yang dilakukan ini disebabkan karena kurang pahamiannya ibu mengenai standar kunjungan ANC

Kunjungan ANC

Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa ibu yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai aturan < 3 kali sebanyak 16 orang (53,3%) sedangkan yang sesuai aturan ≥ 3 kali sebanyak 14 orang (46,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh intan tahun 2025 yang didapatkan mayoritas responden ibu hamil tidak teratur dalam melakukan kunjungan antenatal care yaitu sebanyak 50 responden 64,9% sedangkan responden yang melakukan kunjungan antenatal care teratur sebanyak 27 responden 35,1%.

Antenatal pengawasan Care sebelum adalah persalinan terutama ditujukan pada pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim. Antenatal care juga merupakan cara penting untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan dan asuhan antenatal. Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) sangat penting dilakukan untuk ibuhamil, karena Antenatal Care (ANC) dapat menyiapkan fisik, mental ibu serta menyelamatkan ibu dan anak dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas. Agar ibu dan bayi sehat dan normal setelah ibu melahirkan. Namun kenyataannya tidak dilakukan oleh ibu hamil. Adapun faktor yang menyebabkan ibu hamil enggan untuk ANC yaitu dikarenakan ekonomi, pekerjaan, kurang informasi bagi ibu hamil tentang manfaat ANC. Karena kurangnya pengetahuan inilah yang menjadi pemicu utama ibu hamil enggan untuk melakukan pemeriksaan ANC, sehingga mengakibatkan ibu kurang memperhatikan kebutuhan nutrisinya, ibu tidak mengetahui perkembangan kesehatan dirinya serta janinnya dan kurangnya informasi perawatan tentang bayi dan pada saat menyusui, mengenal persalinan dan perawatan masa nifas (Zahria Arisanti et al., 2024).

Standar kunjungan ANC menerapkan minimal 6 kali pemeriksaan, dengan rincian 1 kali di trimester 1, 2 kali pada trimester 2 dan 3 kali pada trimester 3. Standar waktu pelayanan tersebut

dianjurkan untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini faktor risiko, pencegahan dan penanganan dini dari komplikasi masa kehamilan.

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) bertujuan untuk memantau dan menjaga kesehatan dan keselamatan ibu dan janin, mendeteksi semua komplikasi kehamilan dan mengambil tindakan yang diperlukan, menanggapi keluhan, mempersiapkan kelahiran, dan mempromosikan gaya hidup sehat. Kunjungan ANC sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah kejadian yang tidak diinginkan yang muncul selama kehamilan. Ketidakteraturan dalam pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak segera dapat diatasi. Dan kemungkinan faktor yang mempengaruhi dari ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap kehamilannya

Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ibu yang pengetahuannya kurang dan kunjungan ANC nya tidak sesuai sebanyak 15 orang sedangkan yang sesuai aturan sebanyak 3 orang Namun ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi kunjungan ANC nya yang tidak sesuai aturan sebanyak 1 orang sedangkan yang sesuai aturan sebanyak 11 orang. Kemudian dilakukan analisis menggunakan uji Chi-Square didapatkan hasil P value 0,000 yang artinya $0,000 < 0,05$ maka disimpulkan bahwa adanya Hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhipa tahun 2024 yang menyebutkan bahwa dari Hasil uji Chi Square menunjukan nilai p sebesar $0,045 < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima yang artinya ada hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan ibu terhadap kepatuhan untuk melakukan kunjungan ANC atau pemeriksaan kehamilan (Dwina Astuti, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan masih kurang. Hal ini dapat didasari oleh beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu hamil mengenai kunjungan ANC bagi ibu hamil. (Anggraeni et al., 2022) faktor lain yang mendasari ini adalah tingkat pendidikan yang rendah, sehingga perlu adanya penyebaran informasi dan edukasi berupa penyuluhan secara berkesinambungan oleh pihak puskesmas atau rumah sakit kepada ibu hamil.

Menurut (Citrawati & Laksmi, 2021) ibu hamil yang memiliki pengetahuan dalam tingkat tinggi cenderung lebih patuh atau teratur dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tingkat rendah cenderung kurang patuh bahkan tidak teratur dalam melakukan kunjungan ANC. Rutin atau tidaknya ibu hamil dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan atau ANC didasari oleh pengetahuan ibu itu sendiri. Kurangnya pengetahuan yang ibu miliki terkait pentingnya kunjungan ANC ini perlu ditindaklanjuti agar tidak semakin marak dikalangan ibu-ibu hamil. Penyuluhan puskesmas terkait ini juga sangat diperlukan, hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai kehamilan dini pada ibu terutama ibu-ibu baru yang belum pernah hamil sebelumnya dan calon ibu. Penyuluhan dinilai merupakan hal yang tepat untuk memberikan pengetahuan kepada ibu hamil mengenai pentingnya kunjungan ANC ini. pemeriksaan kehamilan dapat menyebabkan tidak diketahuinya berbagai komplikasi ibu yang dapat mempengaruhi kehamilan sehingga tidak segera dapat diatasi. Dan kemungkinan faktor yang mempengaruhi dari ketidak teraturan dalam pemeriksaan kehamilan tersebut salah satunya adalah kurangnya pengetahuan ibu terhadap kehamilannya. Pemeriksaan ANC terbaru sesuai dengan standart pelayanan yaitu minimal 6 kali pemeriksaan selama kehamilan dan minimal 2 kali pemeriksaan oleh dokter pada trimester I dan III. Pemeriksaan dilakukan 2 kali pada trimester pertama, 1 kali pada trimester kedua,

dan 3 kali pada trimester ketiga dengan standar asuhan yang memenuhi kriteria 10T (Dwina Astuti, 2021)

Penelitian lainnya oleh Rahmawati et al. (2020) juga menemukan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan rendah tentang ANC cenderung kurang disiplin dalam melakukan kunjungan ANC. Hal ini didukung oleh pernyataan Notoatmodjo (2019) yang menjelaskan bahwa perilaku kesehatan, termasuk kunjungan ANC, dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan kesadaran individu. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak menyadari pentingnya kunjungan berkala ke tenaga kesehatan, sehingga sering kali lalai dalam mematuhi jadwal ANC. Selain itu, penelitian yang berjudul *Knowledge, Attitudes, and Practices Related to Antenatal Care Among Pregnant Women in Rural Nigeria* oleh Smith et al. (2020) yang dilakukan di Nigeria menemukan bahwa ibu hamil dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi terhadap program ANC. Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan pengetahuan melalui edukasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan kunjungan ANC dan, pada akhirnya, hasil kehamilan yang lebih baik (Sevia Naldi Velangi et al., 2025)

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik memiliki kepatuhan yang lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik. Pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi pemahaman, sikap dan perilaku yang positif sehingga semakin baik pengetahuan ibu hamil maka akan meningkatkan kesadaran dan kemauan responden untuk melakukan pemeriksaan antenatal care. Sehingga dengan baiknya pengetahuan ibu yang, diharapkan dapat mendorong keaktifan dalam melaksanakan kunjungan ANC.

4. KESIMPULAN

Ada hubungan pengetahuan ibu hamil tentang Antenatal Care (ANC) terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Aru. Petugas kesehatan diharapkan memberikan edukasi mengenai kunjungan pemeriksaan kehamilan, agar ibu hamil paham dan mengerti kapan saja mereka melakukan pemeriksaan kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, Z., Haki, G. D., & Baye, K. (2020). Child feeding style is associated with food intake and linear growth in rural Ethiopia. *Appetite*, 116(1), 132–138. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2017.04.033>
- Aisyah, & Juliati. (2019). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Manfaat Pemeriksaan Anc Di Klinik Nurlina Secanggang Tahun 2019*.
- Arista Riska. (2020). *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Ruang Nifas RSUD Dewi Sartika Tahun 2017*.
- Citrawati, NK & Laksmi, I. (2021). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang ANC (Antenatal Care) terhadap Kunjungan ANC di Puskesmas Tampaksiring II. Jurnal Keperawatan Sriwijaya*
- Divini Verby. (2023). Hubungan Perawatan Luka Perineum Dengan Perilaku Personal Hygiene Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih GMIM Manado. *E-Journal Keperawatan*, 5.
- Dwina Astuti, A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kunjungan ANC Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Pontianak Relationship Knowledge And Attitudes Of Pregnant With ANC Visits At Private Practice Midwives Pontianak City. *Gorontalo Journal Of Public Health*.

- Dyah, V. H. (2022). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (Anc) Ibu Hamil Correlation Between Knowledge And Husband Support With The Intensity Of Antenatal Care (Anc) Visits In Pregnant Women. *Jurnal Wacana Kesehatan*.
- Kemendes RI. (2022). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*.
- Kresensia Kondamaru, Dwi Agustian Faruk Ibrahim, & Ayu Puspita. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) di Wilayah Kerja Puskesmas Bapinang. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(2), 95–110. <https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i2.426>
- Mahmud, N. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19. *Nursong Inside Community*.
- Mariani, I., & Purwati, Y. (2025). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Banguntapan 2 Dan Puskesmas Kasihan 2 Bantul* (Vol. 3).
- Mau, I. Y., Izzati, D., Ilham, M., & Akbar, A. (2025). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Cakupan Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Weluli Kabupaten Belu*. 11, 6–11.
- Nasution, I. (2020). *Pengaruh Prenatal Yoga Terhadap Ketidak Nyamanan Pada Ibu Hamil Trimester III*.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S*.
- Nugrawati, L. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Jumlah Kunjungan Pemeriksaan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. *Journal Of Educational Innovation And Public Health*.
- Prishanti, D. (2024). *Analisis Faktor Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil Usia Remaja Di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya*.
- Sevia Naldi Velangi, Mona Rahayu Putra, & T. Eltrikanawati. (2025). Hubungan Antara Edukasi Anc Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan Rutin Di Puskesmas Sei Lekop Kota Batam Tahun 2025. *JURNAL Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 4(2), 14–21. <https://doi.org/10.55606/Jurrikes.V4i2.5217>
- Suryatim Pratiwi, Y., & Handayani, S. (2020). Pemanfaatan Herbal Dalam Penyembuhan Luka Perineum. In *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda* (Vol. 8).
- Zahria Arisanti, A., Susilowati, E., Husniyah, I., Studi Kebidanan Sarjana Kebidanan Dan Pendidikan Profesi Bidan, P., Kedokteran, F., & Sultan Agung Semarang, I. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Antenatal Care (ANC) Dengan Kunjungan ANC. *Faletehan Health Journal*, 11(1), 90–96. www.Journal.Lppm-Stikesfa.Ac.Id/Ojs/Index.Php/FHJ